

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan gaya hidup di perkotaan dengan pola makan yang tinggi lemak, garam, dan gula mengakibatkan masyarakat cenderung mengkonsumsi makanan secara berlebihan, selain itu pola makanan yang serba instan saat ini memang sangat digemari oleh sebagian masyarakat, sehingga penyakit seperti diabetes melitus meningkat, (Suyono, 2007 dan (Suiraoaka, 2012).

Diabetes melitus merupakan serangkaian gangguan atau sindroma, di mana tubuh tidak mampu mengatur secara tepat pengolahan, atau metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, (Bogdan Mc Wright, MD. 2008).

Penyakit diabetes melitus itu sendiri cenderung diturunkan, bukan ditularkan. Anggota keluarga penderita diabetes melitus memiliki kemungkinan lebih besar terserang penyakit ini dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak memiliki riwayat diabetes melitus, (Maulana, 2008).

Selain dari faktor keturunan diabetes melitus juga disebabkan karena kurangnya latihan fisik atau olahraga. Jika seseorang dalam hidupnya kurang melakukan latihan fisik ataupun olahraga maka cadangan glikogen ataupun lemak akan tetap tersimpan di dalam tubuh, hal inilah yang memicu terjadinya berbagai macam penyakit degeneratif salah satu contohnya diabetes melitus (Yunir&Soebardi, 2008)

Sekarang banyak obat yang menggunakan bahan kimia sebagai penurun kadar glukosa tetapi selain obat kimia obat-obatan tradisional juga bisa digunakan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (Permenkes RI No. 007 Tahun 2012), bahan-bahan yang digunakan tidak mengandung bahan kimia sintetik. Obat tradisional terbuat dari campuran berbagai tumbuhan yang dapat dibuat menjadi bentuk sediaan yang bervariasi diantaranya adalah kapsul, tablet, pil, dan lain-lain. Menurut WHO, (2008), obat tradisional telah digunakan secara luas di dunia sejak hampir 20 tahun.

Di negara-negara seperti Ghana, Mali, Nigeria, dan Zambia, penggunaan obat tradisional mencapai 60% dan sekitar 80% populasi di banyak negara menggunakan obat tradisional sebagai perlindungan kesehatan mereka (Kayne, 2010). Beberapa tumbuhan dan buah yang dapat di gunakan untuk obat tradisional salah satunya adalah kulit salak.

Salak (*Salacca edulis*) merupakan tanaman asli daerah Asia Tenggara yang sangat populer di Indonesia dan mempunyai prospek yang baik untuk pasaran dalam negeri maupun luar negeri. Buah salak harus dipetik pada tingkat ketuaan yang optimum, sebab buah salak yang masih muda umumnya mempunyai rasa sepat yang menonjol sekali. Pada tingkat ketuaan optimum rasa sepatnya hilang dan berubah menjadi manis dengan sedikit rasa asam serta mengeluarkan aroma yang harum. Namun ada perkecualian khusus untuk salak pondoh bahwa walaupun masih muda rasanya manis dan tidak sepat (Tim karya tani mandiri, 2010).

Beberapa kandungan yang terdapat didalam kulit salak, senyawa yang mendorong terbentuknya kolagen dan elastin unsur penting untuk memulihkan jaringan adalah Ferulic Acid dan Prolin, Senyawa yang mendorong regenerasi sel epitel adalah Cinnamic Acid derivatives. Zat-zat diatas berperan penting dalam proses perbaikan pankreas pada penderita diabetes milites. (Sahputra, 2008).

Senyawa ini merupakan zat anti diabetes milites dan berperan langsung dalam menurunkan kadar gula darah yaitu Pterostilbene, Senyawa yang menstimulir pembelahan sel dan memperkuat biosintesa protein, dan sangat bermanfaat untuk normalisasi sel sel tubuh agar kembali responsif pada insulin yaitu Arginin. (Sahputra, 2008).

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian air rebusan kulit salak terhadap kadar glukosa pada mencit”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan kulit buah salak terhadap penurunan kadar glukosa pada mencit

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan kulit buah salak terhadap kadar glukosa pada mencit.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kadar glukosa darah pada mencit sebelum pemberian air rebusan kulit buah salak.

2. Menganalisis kadar glukosa darah mencit sesudah pemberian air rebusan kulit buah salak.
3. Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan kulit buah salak pada mencit (*Mus musculus*)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh terutama mengenai pengaruh pemberian air rebusan kulit buah salak terhadap kadar glukosa pada mencit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat bahwa kulit salak mengandung zat-zat yang bisa menurunkan kadar glukosa. Dan agar masyarakat tidak putus asa dalam mencari pengobatan dikarenakan obat-obat kimia terlalu mahal untuk dibeli masyarakat yang kurang mampu.